



## PERANCANGAN RESORT DI KAWASAN WISATA AIR TEPIAN SUNGAI KAHAYAN

Samuel Leonardo Saragih<sup>1</sup> Noor Hamidah<sup>2</sup>, Theresia Susi<sup>2</sup>

1. Prodi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Palangka Raya
2. Prodi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Palangka Raya

Correspondent Author : [noor.hamidah@arch.upr.ac.id](mailto:noor.hamidah@arch.upr.ac.id)

**Abstraksi :** Sungai Kahayan merupakan sebuah sungai di kota Palangka Raya yang memiliki banyak potensi wisata baik alam maupun budaya. Sehingga diperlu Pembangunan hotel resort sebagai fasilitas pendukung kegiatan wisata di kawasan wisata air tepian Sungai Kahayan. Berlokasi didekat Pusat kota Palangka Raya dan dekat dengan ikon Palangka Raya yaitu Jembatan Kahayan. Kehadiran hotel resort diharapkan mampu menjadi sebuah wadah yang dapat menunjang dan meningkatkan kegiatan wisata. Sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat maupun Pemerintah Daerah. Hotel resort ini menggunakan pendekatan Arsitektur Vernakular. Arsitektur vernakular adalah suatu karya arsitektur yang tumbuh dari arsitektur rakyat dengan segala macam tradisi dan mengoptimalkan atau memanfaatkan potensi-potensi lokal seperti; material, teknologi, dan pengetahuan. Arsitektur vernakular melekat pada sistem hidup masyarakatnya, ekspresi dan tradisi hidup setempat akan menghasilkan ruang sebagai wadah aktifitas masyarakat. Sedangkan bentuk sebagai pelingkup ruang berfungsi sebagai ekspresi penyelesaian terhadap setting tempat serta adat istiadat

**Kata Kunci :** Resort, Vernakular, Sungai Kahayan, Wisata Air

**Abstract :** *Kahayan River is a river in the city of Palangka Raya which has a lot of tourism potential, both natural and cultural. So it is necessary to develop resort hotels as supporting facilities for tourism activities in the water tourism area on the banks of the Kahayan River. Located near the city center of Palangka Raya and close to the icon of Palangka Raya, the Kahayan Bridge. The presence of hotel resorts is expected to be a place that can support and increase tourism activities. So that it can increase the income of the community and local government. This resort hotel uses a Vernacular Architecture approach. Vernacular architecture is an architectural work that grows from folk architecture with all kinds of traditions and optimizes or utilizes local potentials such as; materials, technology, and knowledge. Vernacular architecture is attached to the living system of the people, expressions and local living traditions will produce space as a place for their activities. While the form as the scope of space serves as an expression of completion of the place setting and customs*

**Keywords :** Hotel Resort, Vernacular, Kahayan River, Water Recreation

---

### PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang sangat luas dan mempunyai banyak potensi dan daya tarik pariwisata yang beranekaragam. Pulau Kalimantan khususnya Kalimantan Tengah mempunyai potensi yang sangat besar dalam pariwisata, baik pariwisata alam, budaya, kuliner, kesenian, sejarah maupun kerajinan tangan. Sebagian besar kota di Kalimantan awalnya terlahir di Daerah Aliran Sungai/DAS (Hamidah dkk, 2014). Zaman dahulu sungai merupakan moda utama transportasi yang ada di Kalimantan, jauh sebelum dibangunnya jalur transportasi darat. Embrio Kota Palangka Raya dibangun di tepian Sungai Kahayan (Wijanarka, 2001). Indonesia memiliki banyak sekali tempat tujuan wisata mulai dari wisata alam, bahari, sejarah, kuliner, maupun yang lainnya. Jumlah wisatawan dalam negeri pun dewasa ini mengalami peningkatan yang cukup pesat. Tercatat pada enam bulan pertama 2012 mencapai 105,95 juta perjalanan wisatawan domestik belum termasuk wisatawan mancanegara. Sektor pariwisata juga merupakan penyumbang devisa untuk Negara di urutan ke kelima dari komoditas yang memberikan kontribusi terbesar bagi pendapatan Negara (Aliansyah dkk, 2019).

Menurut Undang-undang Nomor 10 tahun 2009 Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah. Indonesia dengan beraneka ragam kekayaan alam dan budaya memiliki potensi pariwisata yang sangat besar, membentang dari propinsi Nangroe Aceh Darussalam sampai propinsi Merauke.

Kalimantan Tengah, khususnya kota Palangka Raya merupakan salah satu tempat tujuan maupun transit bagi masyarakat yang akan melakukan berbagai macam aktifitasnya, Sehingga membuka peluang agar kota Palangka Raya juga eksis di bidang pariwisata. Untuk itu tentunya akan membutuhkan wadah yang selain berfungsi sebagai objek wisata juga memiliki fasilitas peristirahatan sebagai pemecahan contoh permasalahan tersebut. Disinilah terdapat peluang dalam perancangan Resort.

Menurut Fasilitator KOTAKU Kota Palangka Raya, Perencanaan Perbaikan Infrastruktur Kawasan Pahandut Seberang sudah masuk pada tahap akhir menjadi skala kawasan kahayan riverside. Salah satu bentuk wujud nyata dari kesiapan pemerintah pusat, pemerintah provinsi dan pemerintah daerah dengan mempersiapkan perencanaan dengan mengumpulkan berbagai bentuk kajian guna mendukung pelaksanaan program ekspos penangan kawasan kumuh yang menjadi bagian dari program Kota Tanpa Kumuh (RP2KPKP, 2019).

Potensi kelurahan Pahandut Seberang yaitu potensi sebagai kawasan wisata. Hal ini mengidentifikasi melalui ruang-ruang kawasan yang lebih luas baik dalam bentuk kekayaan ragam wisata baik alam maupun buatan. Analisa potensi kawasan wisata alam berhubungan dengan analisa lansekap. Analisa lansekap terdiri dari elemen kersa dan elemen lunak. Ruang terbuka biasanya berupa jalan, lapangan, tepian, sungai, taman dan sebagainya.

Resort dirancang untuk memenuhi kebutuhan untuk rapat dan aktivitas manusia semakin bervariasi dan meningkat. Mobilitas manusia pun semakin bertambah dalam berbagai bidang, seperti perkantoran, bisnis dan perdagangan, industri, dan sebagainya. Kegiatan rutinitas ini memberikan dampak kejenuhan bagi masyarakat terkhusus di daerah perkotaan. Kebutuhan akan kegiatan menenangkan diri atau berwisata sangat dibutuhkan untuk menghilangkan kejenuhan tersebut. Masyarakat perkotaan direkomendasikan dalam melakukan perjalanan wisata menuju tempat yang diharapkan mendapatkan suasana baru bagi masyarakat kawasan tepian Sungai Kahayan.

Berangkat dari fungsi wisata, dalam perancangannya Resort ini ditekankan pada Arsitektur Vernakular, dimana Arsitektur Vernakular ini merupakan perpaduan antara modern dan tradisional atau budaya lokal setempat yaitu Arsitektur Dayak. Sehingga diharapkan Resort ini dapat menghadirkan unsur budaya di Kalimantan Tengah khususnya Dayak melalui ornamen-ornamen, bentuk atau tampilan ke dalam dan diluar Resort. Rancangan Resort yaitu mengolah sirkulasi para pengunjung secara tidak langsung telah berwisata budaya, melalui Resort. Pemilihan pendekatan Vernakular dengan budaya lokal Dayak ini juga merupakan suatu upaya untuk mempertahankan Arsitektur Dayak yang mulai terkikis dengan bangunan-bangunan modern. Tujuan yang ingin dicapai adalah mendapatkan rancangan resort di kawasan wisata air tepian Sungai Kahayan. Sasaran antara lain: (1) memahami mengenai Resort kawasan wisata air; (2) Menemukan faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya ide merancang Resort di kawasan wisata tepian sungai Kahayan; (3) Melakukan studi banding secara langsung dan tidak langsung (literatur) pada objek sejenis; (4) Melakukan analisa terhadap kawasan wisata di tepian sungai Kahayan; (5) Membuat konsep Perancangan yang baik dan menerapkan pendekatan Arsitektur Vernakular; (6) Menghasilkan rancangan Resort kawasan wisata air di tepian sungai Kahayan dengan pendekatan arsitektur vernakular.

#### **METODE**

Metode kualitatif digunakan dalam mendeskripsikan data-data yang dikumpulkan [9] antara lain: data primer dari hasil survei dan wawancara, data studi literatur, data studi banding, dan data studi preseden. Studi literatur merupakan data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung. Hal ini dapat dilakukan dengan menelaah beberapa pustaka atau literatur dari buku-buku yang berasal dari instansi maupun non instansi, internet, makalah ilmiah, jurnal dan karya ilmiah yang ada kaitannya dengan analisa wisata air dan kawasan resort tepian sungai sebagai referensi yang dibahas. Analisa potensi kawasan antara lain: (1) Lokasi rencana wisata air yaitu Resort di Kawasan Tepian Sungai Kahayan (2) Luasan rencana Resort kawasan tepian sungai seluas 4,7 ha (3) Resort terletak di kawasan wisata tepian Sungai Kahayan yaitu di Kelurahan Pahandut Seberang seperti tertera di Gambar 1. Adapun metode perancangan Resort di kawasan wisata air tepian sungai Kahayan ini meliputi: (1) Menemukan faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya ide merancang Resort di kawasan wisata air tepian sungai Kahayan. (2) Membuat konsep Perancangan yang baik dan menerapkan pendekatan Arsitektur Vernakular. (3) Menghasilkan rancangan Resort Kawasan Wisata Air di tepian sungai Kahayan dengan pendekatan arsitektur Vernakular.

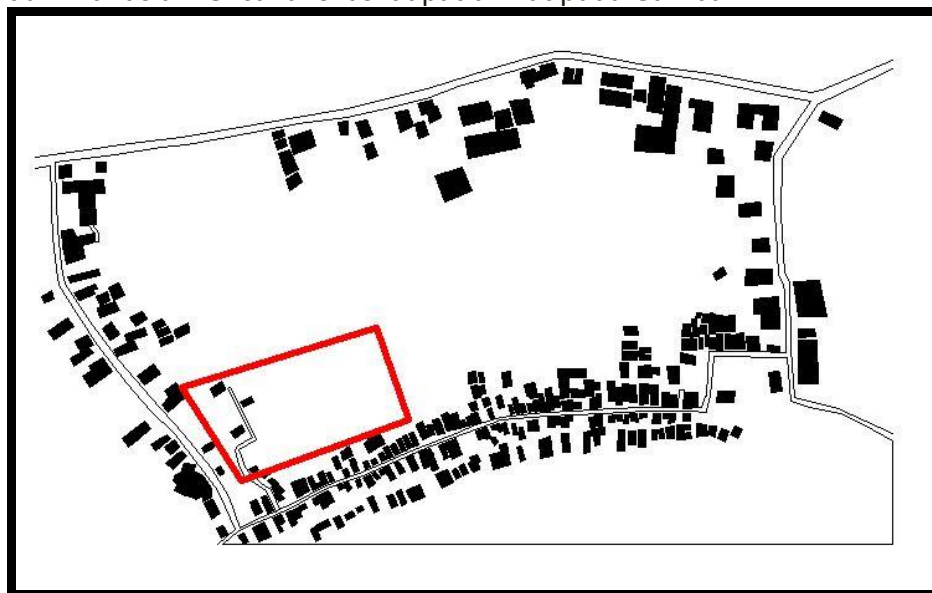


Gambar 1 Peta Kawasan Wisata Air di Kelurahan Pahandut Seberang  
(Sumber: peta *google earth*, 2019)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisa Lokasi

Rencana lokasi Kawasan Wisata Tepian Sungai Kahayan berada pada Kelurahan Pahandut Seberang. Secara geografis lokasi alternatif site 2 berada di  $2^{\circ}11'04.12''5$  lintang selatan dan  $113^{\circ}55'58.42''$  bujur timur. Batas-batas wilayah dari site meliputi: (1) Utara: lahan hijau/ lahan kosong dan permukiman warga. (2) Barat: jalan ke Pantai Cemara Labat/ke dermaga; (3) Selatan: permukiman warga dan sungai Kahayan; (4) Timur: lahan hijau/ lahan kosong. Luas Lahan pada site 30.000 m<sup>2</sup> atau 3 Hektar (Sekitar kawasan tepian sungai). Dekat dengan area pariwisata yaitu taman Pasuk Kameluh, Dermaga Flamboyan Bawah dan Icon Palangka Raya yaitu Jembatan Kahayan dan akses yang mudah dijangkau oleh kendaraan dan Manusia. Rencana lokasi dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Blok plan rencana lokasi (sumber: Saragih, 2020)

### Analisa Pemilihan Site

Kriteria lokasi Resort antara lain: (1) dekat dengan pusat kota, (2) terletak dekat tepian Sungai Kahayan, sungai Kahayan dijadikan sebagai *images* kawasan wisata Sungai Kahayan menjadi cikal bakal terciptanya Kota Palangka Raya, (3) upaya mempertahankan keindahan Sungai Kahayan sebagai ruang terbuka, (4) lokasi tidak jauh dari kawasan perbelanjaan dan kawasan ibadah, (5) kesesuaian rencana lokasi dengan Rencana Detail Tata Ruang Kota Palangka Raya. (6) lokasi dekat dengan jalan utama serta pencapaian harus relatif mudah baik dengan transportasi umum maupun kendaraan pribadi dan memiliki kondisi jalan yang baik, besar dan lancar, (7) daya dukung tanah yang baik, tidak berpotensi banjir, longsor ataupun gempa, (8) luas lahan harus memadai dan cukup untuk menampung seluruh fasilitas dan dapat difungsikan untuk bermacam-macam kegunaan aktivitas dan fasilitas penunjang lainnya, (9) tersedia beberapa fasilitas akomodasi di sekitar atau berdekatan dengan beberapa kawasan yang mampu menunjang keberadaan kawasan wisata, seperti air bersih, listrik, telepon, dan jaringan utilitas, tempat ibadah, kawasan perbelanjaan atau pasar.

Kesimpulan pemilihan lokasi antara lain: (1) rencana site terletak di kawasan wisata tepian Sungai Kahayan terletak di Kelurahan Pahandut Seberang, (2) Luasan site untuk rencana Resort adalah 3 ha atau 30.000m<sup>2</sup>, (3) akses menuju lokasi mudah dicapai, (4) view di lokasi site yaitu Jembatan Kahayan yang menjadi Ikon Kota Palangka Raya, taman Pasuk Kameloh, dermaga Flamboyan Bawah, tugu sukarno dan lain-lain, (5) Lokasi site ini di peruntukkan menjadi kawasan wisata air, (6) Pada lokasi perlu ditatanya lansekap agar lebih baik.

Variabel dan kriteria perancangan pendekatan arsitektur dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

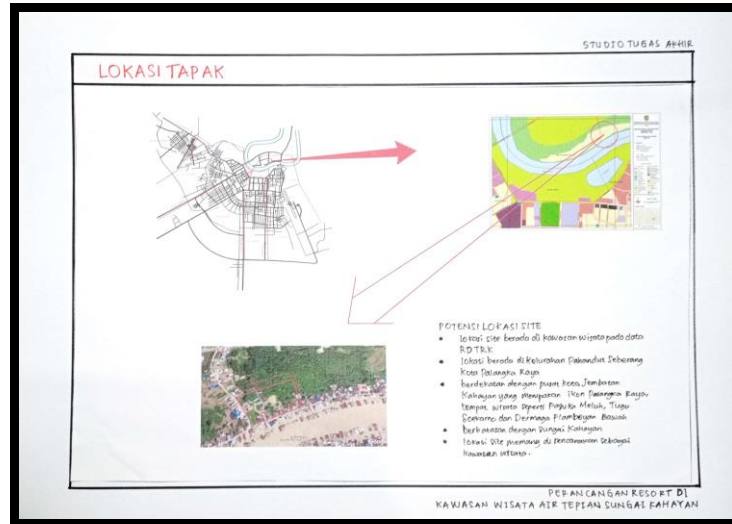
**Tabel 1.** Variabel dan kriteria Resort

PERANCANGAN RESORT DI KAWASAN WISATA AIR TEPIAN SUNGAI KAHAYAN	
VARIABEL	KRITERIA
<b>Pemandangan</b>	Tersedianya view tempat wisata di site yaitu ikon kota Palangka Raya (jembatan Kahayan), sungai Kahayan, Tugu Sukarno.
<b>Fasilitas</b>	Tersedianya fasilitas di kawasan site. seperti tempat ibadah, dermaga, dan sekolah
<b>Akses menuju lokasi</b>	Tersedianya akses yang baik menuju site
<b>Tata guna lahan</b>	Sesuai dengan tata guna lahan yaitu sebagai kawasan wisata
<b>Luas lahan</b>	Tersedianya luasan lahan yang cukup
<b>Lansekap</b>	Terdapat zona pembatas resort. Penataan lansekap sepanjang batas lingkungan resort dapat menciptakan pemisah dari lingkungan yang berdekatan, terutama jika kegiatan-kegiatan dalam hotel dapat mengganggu lingkungan sekitarnya.

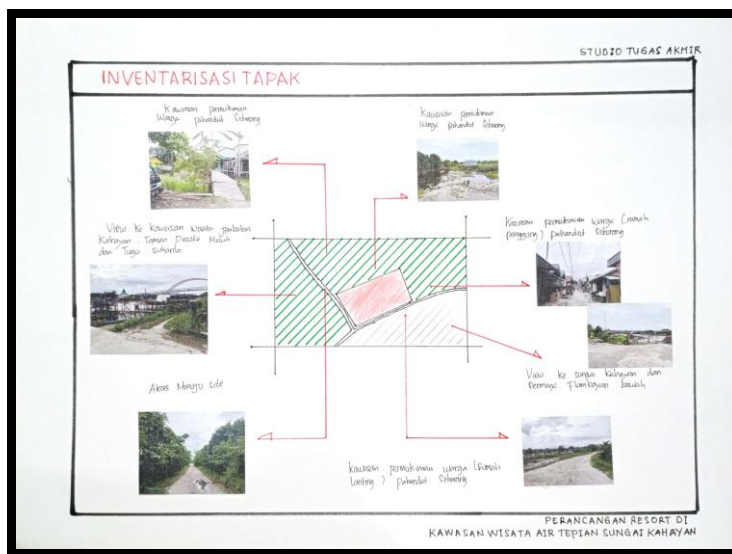
(sumber: Saragih, 2020)

**Analisa Tapak**

Analisa tapak yaitu tapak terletak di kawasan wisata air tepatnya di Kelurahan Pahandut Seberang, Kecamatan Pahandut, Kota Palangka Raya. Lokasi tapak dapat dilihat pada Gambar 3 dan inventaris atau potensi tapak tertera di Gambar 4.



Gambar 3. Analisa Site (Sumber: Saragih, 2020)

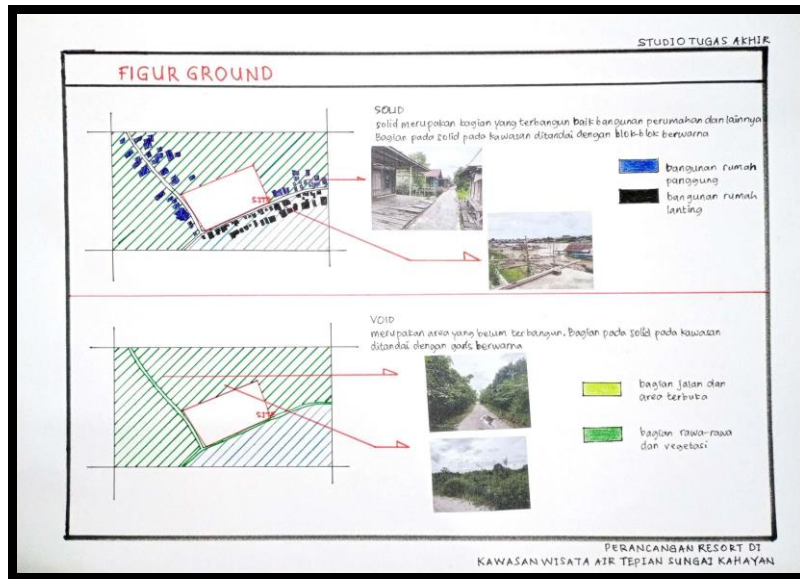


Gambar 4. Inventaris Tapak (Sumber: Saragih, 2020)

**Analisa Figure Ground**

*Solid* dideskripsikan sebagai ruang terbangun (rumah-rumah di permukiman) dan *void* di kawasan site yaitu ruang terbuka dan sirkulasi di kawasan permukiman yang terbentuk secara alami mengikuti pola permukiman dapat dilihat pada Gambar 5. berikut

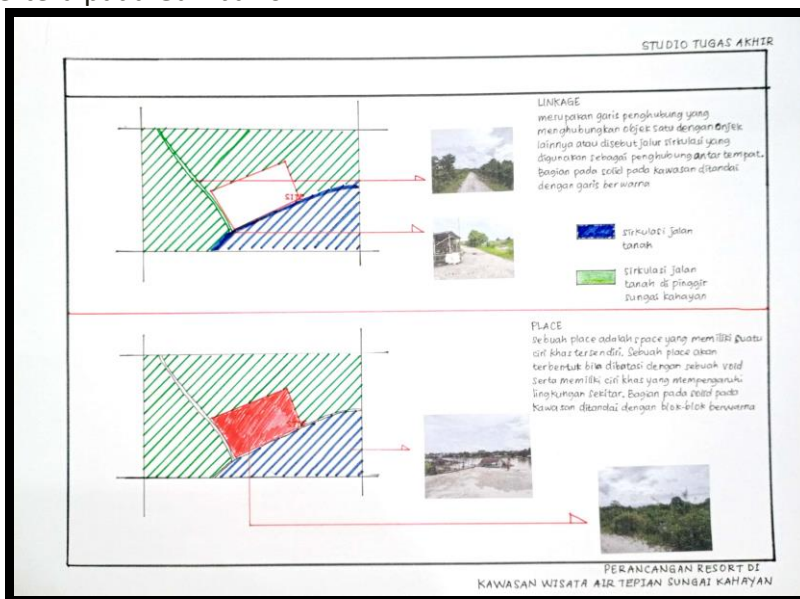




Gambar 5. Analisa Solid void (Sumber: Saragih, 2020)

**Analisa Linkage dan Place**

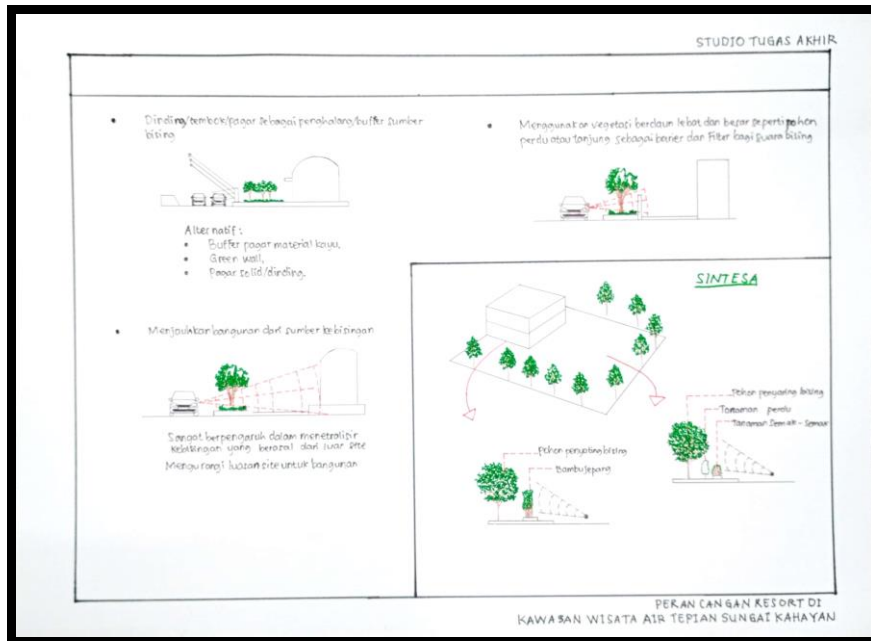
Analisa *linkage* dari pola tapak dan sirkulasi yang mendukung untuk pengolahan tapak, sedangkan *place* seperti tertera pada icon kawasan yaitu kawasan wisata tepi sungai seperti yang tertera pada Gambar 6.



Gambar 6. Analisa Linkage dan Place (Sumber: Saragih, 2020)

**Analisa Matahari, Vegetasi, dan Kebisingan**

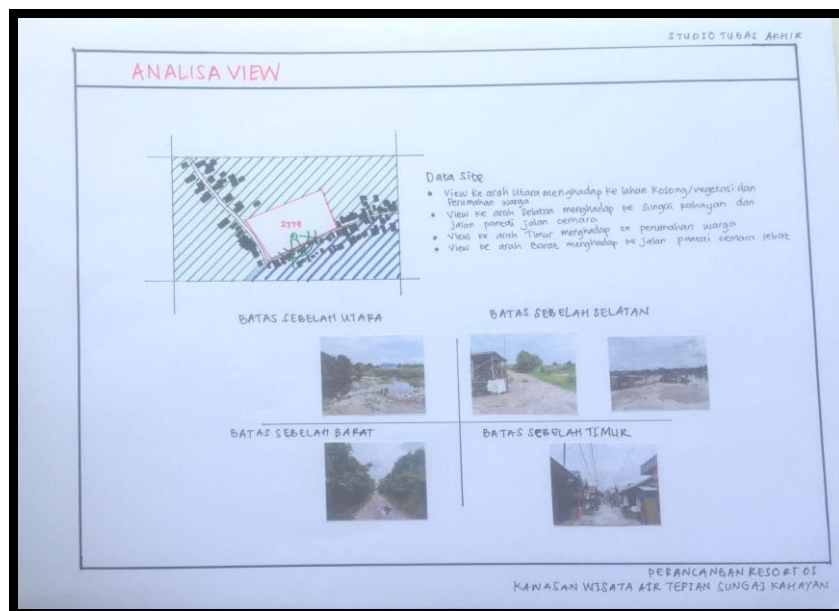
Analisa matahari bertujuan agar mendapatkan lokasi yang ideal dari dampak sinar matahari. Analisa vegetasi bermamfaat besar untuk menyerap polusi dan penyedia oksigen. Analisa kebisingan dilakukan agar dapat menempatkan bangunan pada tingkat kebisingan yang minim, seperti yang tertera pada Gambar 7.



Gambar 7. Analisa Kebisingan (Sumber: Saragih, 2020)

**Analisa Sirkulasi, Angin dan Hujan, dan Analisa View**

Analisa sirkulasi dilakukan agar mengurangi kemacetan di lokasi site. Analisa angin dan hujan bermamfaat untuk mengurangi dampak dari angin. Mamfaat Analisa view agar pengunjung yang datang ke resort dapat menikmati pemandangan di kawasan site dan lingkungan sekitar. Analisa view dapat dilihat pada Gambar 8.

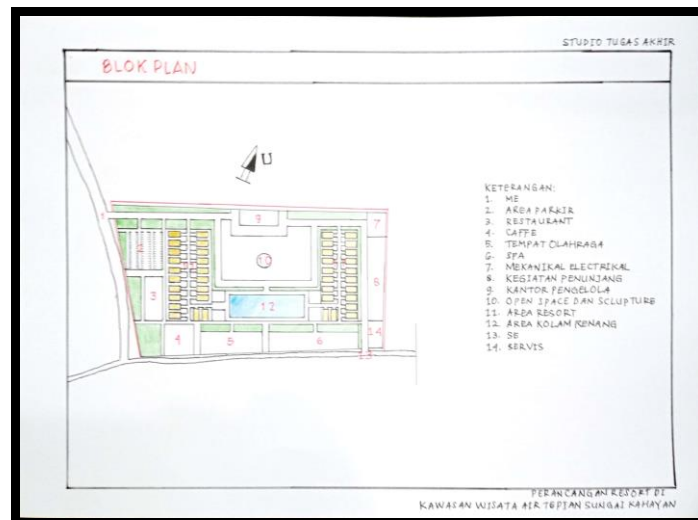


Gambar 8. Analisa View (Sumber: Saragih, 2020)

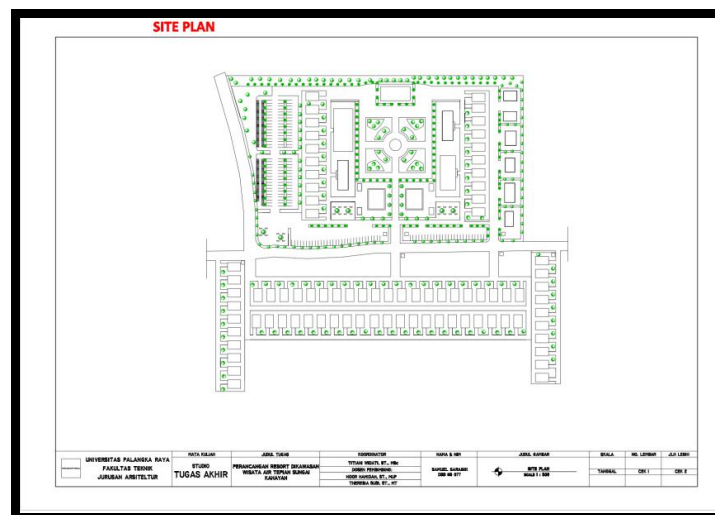
**Skematik Block Plan dan Konsep Site Plan**

Hasil rancangan Resort di kawasan tepian sungai diawali dari konsep *block plan* seperti tertera di Gambar 9. Skematik tapak sebagai pembuatan tata massa bangunan sesuai kondisi lokasi seperti terdapat di Gambar 10. berupa *site plan* adalah linier dengan sirkulasi linier dan sumbu sebagai pola keseimbangan pada gubahan massa.





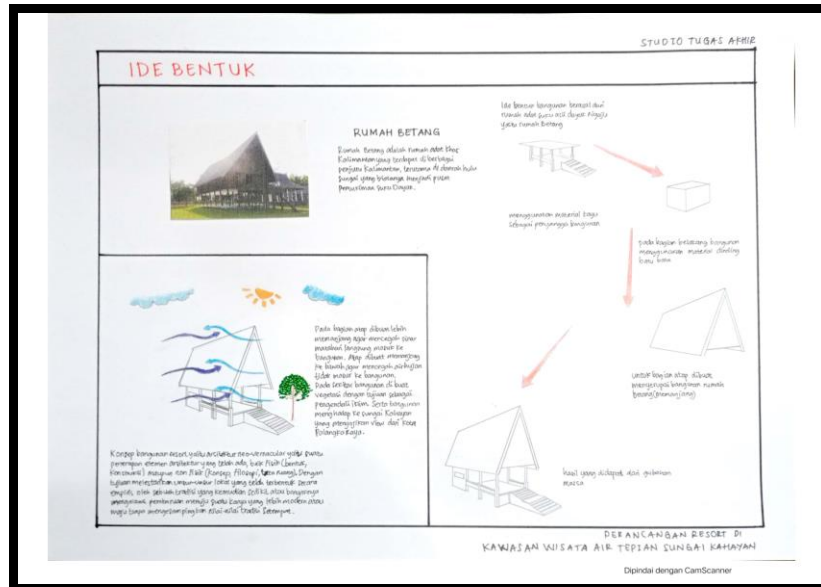
Gambar 9. Konsep *Block Plan* (Sumber: Saragih, 2020)



Gambar 10. Konsep *site plan* (Sumber: Saragih, 2020)

### Konsep Ide Bentuk

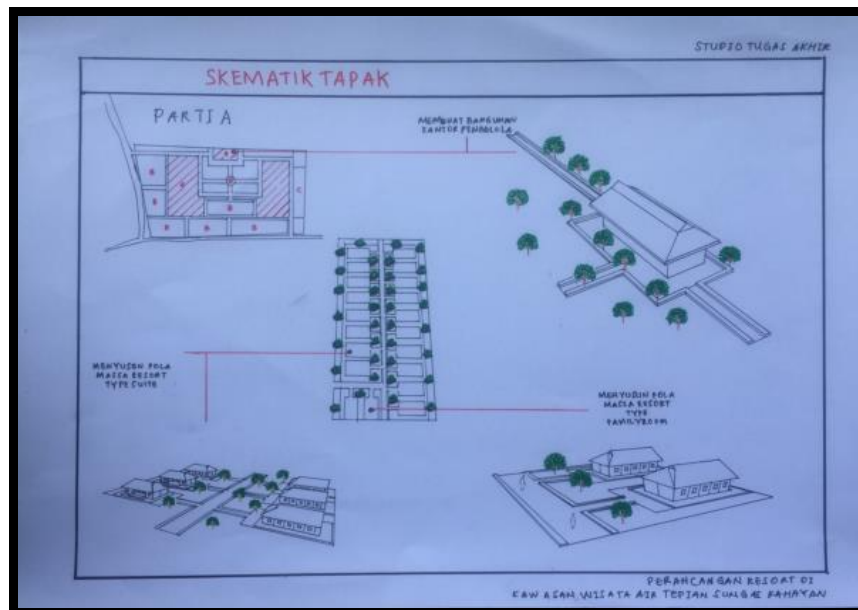
Ide desain dari rancangan resort di kawasan wisata air tepian sungai Kahayan ini berdasarkan konsep arsitektur yang ada di lokasi site yaitu arsitektur tradisional Dayak Ngaju. Konsep ide bentuk untuk bangunan resort dapat dilihat pada Gambar 11.



Gambar 11. Konsep ide bentuk (Sumber: Saragih, 2020)

**Konsep Denah dan Tampilan Bangunan**

Konsep denah terdiri atas bangunan utama dan bangunan penunjang, seperti yang tertulis pada Gambar 12.



Gambar 12. Konsep denah (Sumber: Saragih, 2020)

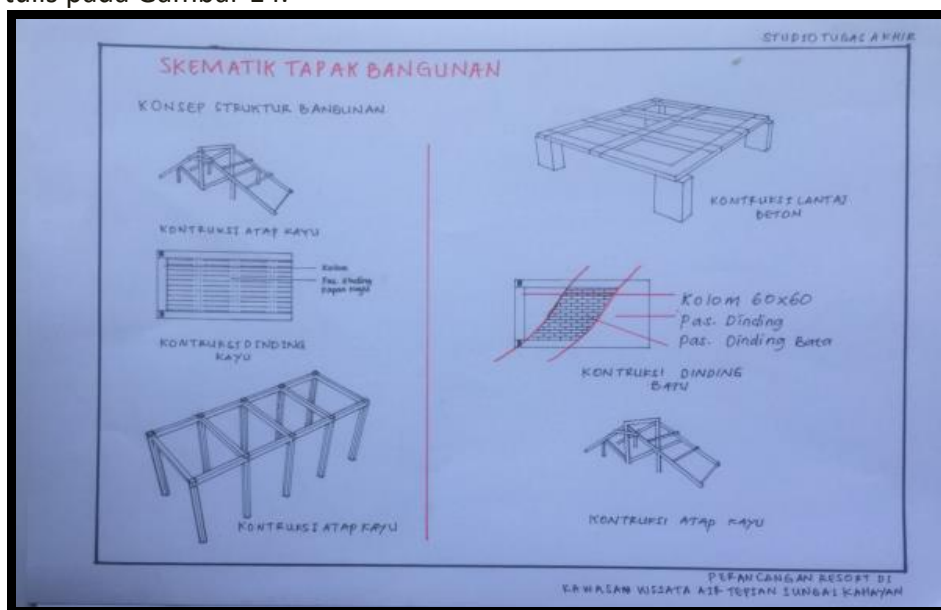
Ide bentuk merupakan analisa ide terhadap bentuk bangunan yang dituangkan dalam konsep tampilan bentuk, seperti yang tertera pada Gambar 13.



Gambar 13. Konsep tampak bangunan (Sumber: Saragih, 2020)

### Konsep Struktur dan Detail Struktur Bangunan

Prinsip struktur adalah gambar tampilan dari bagian-bagian struktur bangunan seperti yang tertulis pada Gambar 14.



Gambar 14. Konsep Struktur (Sumber: Saragih, 2020)

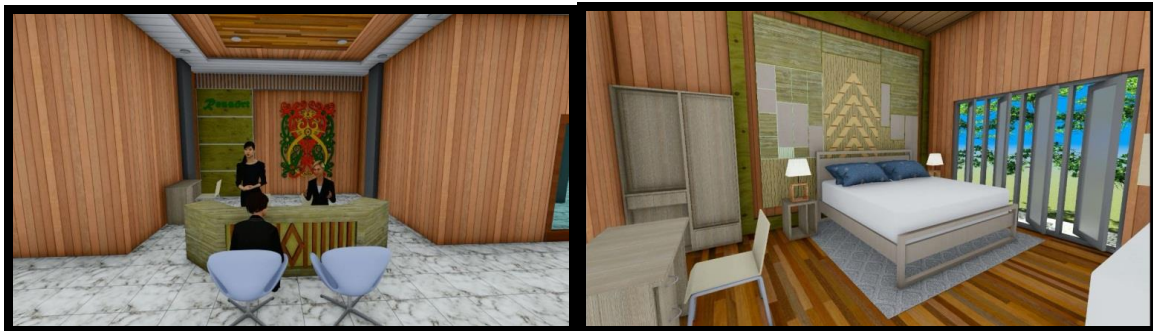
### Konsep Eksterior & Perspektif Interior

Konsep eksterior digambarkan dalam perspektif lingkungan sebagai tampilan dari lingkungan kawasan resort secara keseluruhan, seperti yang tertera pada Gambar 15.



Gambar 15. Konsep eksterior (Sumber: Saragih, 2020)

Konsep interior bangunan resort diimplementasikan dari beberapa tipe-tipe kamar tidur yang disediakan dalam bangunan, seperti yang tertera pada Gambar 16.



Gambar 16. Konsep eksterior (Sumber: Saragih, 2020)

## KESIMPULAN

Hasil dari rancangan Resort sebagai wisata air di Kawasan tepian Sungai Kahayan, Kelurahan Pahandut Seberang yaitu memanfaatkan eksisting tapak yang telah diidentifikasi dari identitas asli atau ciri khas kawasan tepian sungai. Pemanfaatan eksisting tersebut meliputi: (1) *Solid*; (2) *Void*; (3) *Linkage*; (4) *Place*. Rancangan Resort Berbasis Perkampungan Tepian Sungai menghasilkan rancangan dengan konsep arsitektur tradisional antara lain: (1) konsep pola massa; (2) konsep sirkulasi; (3) konsep bangunan utama dan bangunan penunjang. Bangunan-bangunan yang terdapat pada rancangan Resort dengan bentuk dan konsep yang lokalitas, menyesuaikan dengan konsep bangunan-bangunan khas bangunan kawasan tepian sungai.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aliansyah dkk. 2019. Peran Sektor Pariwisata Pada Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Jawa Barat. Jurnal Bina Ekonomi Volume 23 Nomor 1 Halaman 39-55.

- [2] Ching. F. D. K. 2007. Architecture: Form, Space, & Order. Third Edition. John Wiley & Sons, Inc. Terjemahan Penerbit Erlangga. 2008. Arsitektur: Bentuk, Ruang, dan Tatanan. Cetakan Ketiga. Erlangga. Jakarta.
- [3] Chuck Y. Gee, Resort Development and Management, Watson-Guption Publication, 1988
- [4] Charles Jencks. 1990 "language of Post-Modern Architecture "
- [5] Dirjen Pariwisata , Pariwisata Tanah air Indonesia, hal. 13, November, 1988
- [6] Hamidah dkk. 2012. Kajian Transportasi Sungai Untuk Menghidupkan Kawasan Tepian Sungai Kahayan Kota Palangka Raya. Jurnal Tata Loka UNDIP, Volume 16 Nomor 1 Halaman 1-16.
- [6] Lothar A.Kreck dalam Yoeti, 1996, Pengantar Ilmu Pariwisata. Bandung: Angkasa
- [7] M. Djunaidi Ghony dan Fauzan, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif (Malang: UIN Maliki Press), hlm. 77
- [8] Pemerintah Diminta Masyarakat Konsep 3A Wisata(investor.id)
- [9] Rahayu, Sudi. dan Soedarso, Sri Widodo. (2016), Bisnis Kreatif dan Inovatif di Era Globalisasi, Bandung: Penerbit Manggu Makmur Tanjung Lestari (<http://rizarp.blogspot.com/2018/04/faktor-pendukung-pariwisata.html>)
- [10] RP2KPKP. 2019. Penyusunan Rencana Pencegahan dan Peningkatan Kualitas Permukiman Kumuh Perkotaan (RP2KPKP) Kota Palangka Raya.
- [11] Saragih, S. L. 2020. Perancangan Resort di Kawasan Wisata Air Tepian Sungai Kahayan. Tugas Akhir di Jurusan Arsitektur FT UPR, *tidak dipublikasikan*
- [12] Shirvani H. 1986. The Urban Design Process.
- [13] Suwena, I.K. 2010. Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata. Denpasar: Udayana University Press
- [14] Undang-undang Nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata (UU Kepariwisata)
- [15]Wijanarka.2001.Dasar-dasar Konsep Pelestarian dan Pengembangan Kawasan Tepi Sungai di Palangka Raya. *Tesis tulisan tidak dipublikasikan* pada Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro, Semarang
- [16] Willem F.UDA,.SH, 1981/1982, Arsitektur Tradisional di daerah Propinsi Kalimantan Tengah, Departemen pendidikan dan kebudayaan pusat penelitian sejarah dan budaya, Palangka Raya.